

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA
MINAT BACA MAHASISWA STAIN PAREPARE**



Oleh:

Drs. Muhammad Saleh, M.Ag.

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE
TAHUN 2011**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt., atas limpahan hidayat dan inayah-Nya, sehingga dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai target yang diharapkan, walaupun terdapat beberapa rintangan, tapi hanya bersifat teknis-operasional. Salam dan salawat atas Nabi Muhammad Saw, sebagai suriteladan yang baik bagi umat manusia.

Penelitian ini membahas tentang minat baca mahasiswa STAIN Parepare, diharapkan dapat melihat lebih mendalam dan dekat fakta minat baca mahasiswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspiratif, konfirmatif, dan kontributif bagi civitas akademika STAIN Parepare dalam mengembangkan tradisi intelektual dan *par of excellence*. Dalam konteks kesempurnaan dan implementasi rekomendasi hasil penelitian, kami harapkan kritik konstruktif dan *brainstorming* dari pembaca dan pihak terkait.

Penelitian ini dapat berjalan sesuai target schedule, karena adanya partisipasi dari berbagai pihak, yaitu kepala Unit P3M STAIN Parepare, Abd. Jalil Nasaruddin, SE, sebagai lembaga sponsor penelitian Tahun Anggaran 2011; kepada Pimpinan STAIN Parepare atas izin penelitian yang diberikan di kampus; serta responden dan informan yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian. Oleh karena itu, atas segala bantuan dan apresiasinya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalam.

Parepare, 20 Desember 2011

Tim peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Hakikat Belajar.....	8
B. Pengertian Minat membaca.....	10
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
D. Tinjauan Tentang Teknik Belajar Efektif	16
E. Kerangka Pikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Minat Baca Mahasiswa STAIN Parepare	28
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Minat Baca Mahasiswa STAIN Parepare	44
C. Analisis Faktor yang mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Populasi Penelitian.....	21
Tabel 2 : Pedoman Pengambilan Sampel Taraf Kepercayaan 95 %	23
Tabel 3 : Sampel Penelitian	24
Tabel 4 : Intensitas berkunjung ke Perpustakaan STAIN.....	28
Tabel 5 : Membeli Buku Ilmiah Sesuai Mata Kuliah	29
Tabel 6 : Koleksi Buku Ilmiah.....	30
Tabel 7 : Membaca Buku Ketika Ada Tugas Dosen	31
Tabel 8 : Membaca Buku Ketika Akan Mid dan UAS.....	32
Tabel 9 : Membaca Buku di Kampus di Luar Jam Kuliah	33
Tabel 10 : Membaca Buku di Rumah Ketika di Waktu Luang	33
Tabel 11 : Membaca Buku Minimal 10 Lembar Perhari	34
Tabel 12 : Membaca Buku Sampai Tamat	35
Tabel 13 : Menamatkan Buku Setiap Minggu	36
Tabel 14 : Senang Membaca Buku Terbaru di Perpustakaan	37
Tabel 15 : Membaca karena Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	38
Tabel 16 : Membaca Buku Karena Melakukan Penelitian	39
Tabel 17 : Memilih Membaca daripada Mengobrol.....	40
Tabel 18 : Memilih Membaca Buku daripada Keluyuran	41
Tabel 19 : Memilih Membaca Buku daripada Berkaraoke atau Dengar Musik	42
Tabel 20 : Memilih Membaca Buku daripada Facebook.....	43
Tabel 21 : Intensitas Kunjungan Ke Perpustakaan.....	45
Tabel 22 : Kondisi Mahasiswa Saat Membaca Buku Literatur.....	46
Tabel 23 : Kesadaran Mahasiswa Terhadap Manfaat Membaca Buku	46
Tabel 24 : Karya Tulis Mahasiswa yang Terekspose	47
Tabel 25 : Kelompok Diskusi Mahasiswa.....	48
Tabel 26 : Daya Nalar Mahasiswa	48

Tabel 27 : Membaca sebagai Sumber Utama Mendapat Informasi	49
Tabel 28 : Perhatian Mahasiswa dalam Melakukan Aktivitas Membaca..	50
Tabel 29 : Daya Kritis terhadap Informasi yang Diperoleh di Kelas	50
Tabel 30 : Menambah Wawasan selain Buku Teks atau Handout	51
Tabel 31 : Ketersediaan Buku Penunjang Mata Kuliah	52
Tabel 32 : Buku Tidak Terawat	53
Tabel 33 : Pengadaan Bahan Pustaka yang Menunjang Mata Kuliah	54
Tabel 34 : Motivasi Dosen Agar Membaca.....	54
Tabel 35 : Lingkungan Kampus yang Tidak Kondusif	55
Tabel 36 : Informasi Dosen terhadap Bahan Bacaan yang Relevan.....	56
Tabel 37 : Dorongan Membaca dari Teman, Dosen, dan Orangtua	56
Tabel 38 : Koleksi Buku di Perpustakaan.....	57
Tabel 39 : Sistem Pembelajaran tidak Mengarahkan Membaca Literatur	58
Tabel 40 : Pengaruh Tempat Hiburan.....	58
Tabel 41 : Budaya Membaca yang Tidak Diwariskan Senior	59
Tabel 42 : Sarana Memperoleh Bacaan Representatif.....	60
Tabel 43 : Dominan Budaya Tutur daripada Budaya Membaca	60
Tabel 44 : Penyebaran Bahan Bacaan di Perpustakaan Sesuai Kebutuhan Prodi.....	61
Tabel 45 : Orientasi Sistem Pembelajaran kepada Nilai Bukan Wawasan	62
Tabel 46 : Orientasi Kampus yang Berbasis Research University.....	62
Tabel 47 : Ketersediaan Ruang dan Letak perpustakaan	63
Tabel 48 : Kenyamanan pada Ruang Perpustakaan.....	64
Tabel 49 : Promosi Penggunaan Perpustakaan	65
Tabel 50 : Faktor internal yang mempengaruhi Minat Baca.....	66
Tabel 51 : Faktor Eksternal yang mempengaruhi Minat Baca	67
Tabel 52 : Gabungan Faktor Internal (X_1), Faktor ekstenal (X_2), dan minat baca (Y) mahasiswa STAIN Parepare.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan perguruan tinggi ada dua komponen yang memegang peranan penting yang berkenaan dengan proses pembelajaran, yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen bertugas mentransfer ilmu pengetahuan sedangkan mahasiswa menerima ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam kegiatan pendidikan. Belajar merupakan suatu cara yang harus dilakukan seorang mahasiswa, untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan di tengah masyarakat. Belajar di perguruan tinggi pada hakekatnya adalah suatu kegiatan mahasiswa dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa materi kuliah yang disajikan oleh dosen, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan kuliah yang disajikan.¹ Para mahasiswa dituntut untuk dapat meningkatkan cara belajar yang dilakukan sehingga dapat memperoleh kesuksesan. Dan dengan belajar secara optimal akan mewujudkan mahasiswa yang mampu menjawab tantangan zaman dan wawasan keilmuan yang dimiliki akan semakin luas.

Belajar dengan menggali ilmu pengetahuan merupakan tuntunan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11, yaitu sebagai berikut:

¹ Lihat M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 163

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ هُوَ اتَّقُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١ -

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”²

Bagi seseorang untuk mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah swt., tidak hanya mempermantap aspek ibadah semata, tetapi juga ditunjang dengan aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tidak dapat dilakukan bilamana tidak melalui proses belajar.

Belajar, dapat pula dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan keinginan dan kemampuan mahasiswa. Salah satu teknik belajar yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah membaca. Membaca bertujuan untuk mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pengembangan materi kuliah yang diterima atau menambah wawasan mahasiswa. Seorang mahasiswa dituntut agar dapat membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan materi kuliah tersebut, baik literatur wajib maupun anjuran. Apabila dalam setiap mata kuliah hanya menggunakan satu *teks book* saja, maka dipandang kurang memadai bahkan berakibat wawasan sempit dan materi kuliah kurang dikuasai.

Dalam Islam, aktivitas, membaca adalah suatu kewajiban dan pada hakekatnya merupakan misi awal Rasulullah saw. Hal ini sesuai dengan risalah

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Revisi, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 793.

yang pertama diwahyukan Allah swt., yang dimulai dengan kata “*Iqra*” (QS. Al-Alaq: 1) yang berarti bacalah.³ Urgensi perintah “*Iqra*” ini dipahami dengan berulangnya perintah tersebut pada surah yang sama. Sementara objeknya tidak disebut secara terperinci, mengandung arti bahwa membaca harus dilakukan secara konprehensif, bukan secara parsial.⁴

Hasan Langgulung berpendapat bahwa bila ditinjau dari aspek psikologi, perintah “*Iqra*” dalam QS. al-Alaq: 1 melibatkan proses mental yang tinggi yaitu proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*reasoning*), dan daya kreasi (*reativity*).⁵ Pandangan ini memberikan informasi bahwa membaca bukan sekedar mengungkapkan tulisan-tulisan yang ada tetapi lebih jauh ke depan merupakan proses kematangan mental seseorang dengan memberdayakan potensi yang ada dalam dirinya.

Lanjutan ayat QS. al-Alaq ditegaskan bahwa Allah mengajar manusia terhadap apa yang belum diketahui dengan melalui perantaraan “*kalam*”. Dari ayat yang pertama turun ini dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar aktivitas membaca merupakan aktivitas intelektual dan menulis dengan perantaraan “*qalam*” memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan belajar.

Qalam merupakan simbol transformasi ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses transfer budaya

³ Lihat Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Ujungpandang: Yayasan Al Ahkam, 1997), h. 25

⁴ Lihat, Hanun Asroka, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 11

⁵ Lihat Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h. 123

dan peradaban tidak akan terjadi tanpa peran penting tradisi tulis menulis melalui lambang “*qalam*”⁶

Dalam hal belajar di perguruan tinggi keberhasilan proses sangat ditentukan penggunaan salah satu teknik belajar, yaitu membaca. Ini di dukung salah satu hasil penelitian William D. Baker bahwa sekitar 85 % dari seluruh aktivitas belajar menggunakan teknik membaca dalam penguasaan materi kuliah yang mahasiswa terima dalam proses belajar.⁷

Melalui aktivitas membaca kepustakaan ilmiah diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen baik tugas mandiri maupun kelompok. Demikian pula dapat menyelesaikan soal-soal ujian sehingga akan mempengaruhi proses belajarnya yang implikasinya dapat menguasai materi dengan baik yang diwujudkan dengan bertambahnya wawasan keilmuan serta meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh.

Dengan demikian aktivitas membaca kepustakaan merupakan elemen terpenting dalam belajar. Bila mahasiswa mampu membaca dengan baik dan benar, maka akan berpengaruh terhadap penguasaan materi dan prestasi belajar mahasiswa. Aktivitas membaca kepustakaan ilmiah ini khususnya literatur wajib dan anjuran setiap mata kuliah yang telah ditetapkan dalam silabi menjadi tuntutan yang utama dalam pengembangan wawasan keilmuan bagi mahasiswa

⁶ Lihat, Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, h. 23-24

⁷ Lihat Lilik Hidayat Setyawan, *Rahasia Sukses Belajar di Perguruan Tinggi: Langkah sukses untuk Meraih Gelar Sarjana*, (Cet.1; Pekalongan: CV. Bahagia. 1994).

sehingga dapat memahami materi kuliah secara universal.

Aktivitas belajar melalui membaca literatur-literatur yang terkait dengan materi kuliah merupakan cara yang tepat dalam penguasaan materi. Namun setelah penulis mengamati secara langsung aktivitas belajar Mahasiswa STAIN Parepare, khususnya dalam aktivitas membaca literatur masih berada pada taraf kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya frekuensi penggunaan sarana perpustakaan yang menyiapkan literatur yang terkait dengan mata kuliah dan dalam aktivitas diskusi di kelas terkadang masih ditemukan beberapa mahasiswa yang dalam memberikan argumentasi bersifat parsial. Setelah diamati yang menjadi penyebab antara lain adalah kurangnya motivasi belajar yang diterima mahasiswa baik dari dosen maupun dari mahasiswa itu sendiri khususnya dalam peningkatan aktivitas belajar. Dengan demikian maka, melalui tulisan ini penulis berusaha menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar pada mahasiswa STAIN Parepare, serta usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa STAIN Parepare.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, agar pembahasan ini terarah, maka yang menjadi permasalahan pokok adalah *Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa STAIN Parepare*

2. Batasan Masalah

Dan permasalahan pokok di atas, agar lebih sistematisnya pembahasan, maka dijabarkan ke dalam 3 sub masalah, yaitu:

- a. Bagaimana minat baca mahasiswa STAIN Parepare?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat minat baca mahasiswa STAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran mengenai tingkat minat baca mahasiswa STAIN Parepare.
2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah intelektual bidang pendidikan. Hal ini merupakan bagian dari sikap akademik untuk turut memberi sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa STAIN Parepare. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan bila telah mengadakan pembaharuan terhadap motivasi belajar dan berusaha untuk meminimalisir hal-hal yang menghambat proses belajar.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi motivasi dalam pengembangan khazanah keilmuan dan tradisi ilmiah bagi kalangan akademisi, khususnya penulis. Dengan penelitian ini diharapkan pula dapat menumbuhkan minat untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar khususnya bila dikaitkan dengan peningkatan minat baca di kalangan mahasiswa sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa sekarang dan akan datang dari kalangan akademisi maupun pemerhati pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Belajar

Dalam proses interaksi edukatif di lembaga pendidikan, proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama. Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pencapaiannya banyak ditentukan oleh keberhasilan proses belajar yang ditempuh mahasiswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka mungkin timbul pertanyaan apa itu *belajar*?

Sebagian orang berpandangan bahwa belajar adalah menghafal fakta-fakta sehingga keberhasilan proses belajar dapat diukur setelah mahasiswa memperoleh materi yang telah diberikan, maka diduga, telah berhasil dalam proses belajar. Ada juga pandangan yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu hasil dari latihan sehingga mahasiswa yang telah terampil dan memiliki keterampilan dapat dibanggakan orang tua.

Agar tidak menimbulkan kesimpangsiuran dan untuk menyatukan pandangan di atas, maka perlu dikemukakan pandangan tentang belajar dari beberapa ahli. Dalam buku *Psikologi Belajar*¹ dikemukakan definisi belajar yang merupakan pendapat beberapa ahli antara lain:

1. James O. Wittaker, *Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience* (...belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui

¹ Lihat Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 119 - 120

latihan atau pengalaman).

2. Crenbach dalam bukunya *Educational Psychologi* mengemukakan bahwa:

Learning is shown by change in behavior as a result of experience (belajar adalah melalui pengamatan. Dalam prose belajar seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya).

Seperti halnya pendapat Hilgard yang dikutip S. Nasution dikatakan bahwa: *Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.*

Belajar adalah proses yang menghasilkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar.²

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* menuliskan pendapat Skinner, yang dikutip Barlow (1995) dalam bukunya *Educational Psychologi* bahwa; *The teaching learning process*, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.³

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu

² Lihat, S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 25

³ Lihat, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 90.

kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dengan arah yang jelas sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik melalui jalan latihan maupun pengalaman secara progressif. Dari pengertian tersebut itu pula, maka ditemukan ciri-ciri belajar, yaitu:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar,
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan,
3. Perubahan terjadi karena adanya usaha.⁴

Dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan adanya motivasi dari dosen sebagai tenaga pengajar sehingga mahasiswa dapat efektif dalam belajar. Pemberian motivasi ini dirasakan sangat penting terutama bagi mahasiswa yang kurang minat belajar. Motivasi yang diberikan merupakan dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar mahasiswa.

B. Pengertian Minat membaca

Dalam kehidupan manusia ketika mengalami perubahan positif dapat dikatakan telah terjadi proses pembelajaran. Perubahan terjadi karena terjadi interaksi antara subjek dan objek. Subjek disini adalah manusia atau peserta didik, sedang obyek adalah sasaran tempat mendapatkan pelajaran. Antara subjek dan objek terjadi proses interaksi dan adaptasi sehingga take and give mewarnai dalam aktifitasnya.

Perubahan yang terjadi pada anak didik yang dikatakan positif, ketika

⁴ Lihat Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h. 123 - 124

perubahan tersebut membawa manfaat dan maslahat dalam kehidupannya baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Perubahan yang dimaksud terjadi dalam diri peserta didik adalah perubahan dalam bentuk intelegensi/pengetahuan (kognitif), perubahan dalam bentuk pola laku dan sikap (afektif) dan perubahan dalam bentuk kecakapan dan skill (psikomotorik).⁵ Ketiga ranah ini menjadi indikator terhadap terjadinya proses pembelajaran dalam diri peserta didik.

Dalam realitasnya, proses aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang cukup berat dan kompleks. Kompleks artinya bahwa tidak semua peserta didik dapat belajar yang sesungguhnya, tidak semua peserta didik mau belajar karena dianggap berat dan menghalangi untuk bermain, tidak semua peserta didik dapat konsentrasi belajar – khususnya pelajaran sekolah, bahkan tidak semua peserta didik punya minat untuk belajar dengan baik. Fenomena inilah yang terjadi pada peserta didik, sehingga pihak pendidik- apakh orang tua, guru atau masyarakat sering mengalami dilema dan masalah serius.

Fenomena belajar peserta didik yang mengalami varian, sehingga membawa kepada dampak perbedaan dalam hal kecerdasan. Kecerdasan khususnya kecerdasan intelettual ini merupakan parameter yang biasa digunakan bagi guru di sekolah untuk mengukur tingkat kemajuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, dalam belajar dibutuhkan suatu motivasi tertentu yang kadang disebut sebagai minat. Minat di sini menurut Slameto adalah:

⁵Lihat Arief S Sardiman, (dkk), *Media Pendidikan – Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Edisi I, (Cet. VII. jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2003), h. 2

Suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, yang pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, yang mana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka minatnya akan semakin besar pula.⁶

Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, penuh ketekunan dan ketulusan. Minat berbeda dengan perhatian, kalau perhatian sifatnya sementara dan temporer, tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti oleh perasaan senang, tekun dan tulus. Untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan secara teliti dan seksama dituntut memiliki minat (kemauan) yang tinggi dan menghindarkan semua bentuk gangguan yang dapat menimbulkan penyimpangan terhadap minat. Minat siswa terhadap sesuatu (pelajaran) merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru, sebab adanya minat siswa terhadap belajar atau mata pelajaran yang diberikan, maka dengan mudah dimengerti dan dipahami, sebaliknya tanpa adanya minat maka pelajaran yang diberikan tidak akan diperhatikan dengan baik dan akibatnya pelajaran tidak dikuasai oleh siswa.

Proses belajar adalah kegiatan yang kompleks yang berlangsung menurut aturan dan sistem tertentu. Aturan dan sistem tertentu tersebut disebut prinsip-prinsip belajar atau hukum-hukum belajar. Menurut Rochman Natawidjaja dan Moen Moesa, yang dikutip oleh Soli Abimanyu, mengatakan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Prinsip efek kepuasan (*law of effect*).
2. Prinsip pengulangan (*law of exercise*).

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 58

3. Prinsip kesiapan (*law of readiness*).
4. Prinsip kesan pertama (*law of primacy*).
5. Prinsip makna yang dalam (*law of intensity*)
6. Prinsip gabungan (kaitan antara efek dan pengulangan)⁷

Prinsip efek kepuasan merupakan proses pembelajaran akan membawa hasil maksimal apabila terdapat kepuasan, begitu pula sebaliknya. Prinsip pengulangan merupakan hasil yang maksimal akan lahir dari proses pembelajaran yang diulang-ulang. Prinsip kesiapan yaitu perubahan atau pelaksanaan proses pembelajaran terjadi pada diri peserta didik apabila sudah siap untuk belajar, baik secara fisiologis maupun psikologis.

Prinsip kesan pertama yaitu hasil yang diperoleh berangkat dari kesan belajar pertama, olehnya itu pembelajaran pertama harus diperbaiki. Prinsip makna yang dalam yaitu belajar akan memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang bersemangat. Prinsip bahan baru, yaitu dalam belajar dengan bahan/materi baru mudah diingat dibanding dengan materi lama. Sedang prinsip gabungan yaitu keterkaitan bahan yang dipelajari dengan situasi yang akan mempermudah berubahnya perilaku.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam memberikan gambaran lebih jelas mengenai proses belajar, maka pada bagian ini digambarkan mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang terkait langsung dengan minat baca bagi seorang mahasiswa. Untuk itu maka perlu dijelaskan sekelumit mengenai motivasi belajar.

⁷ Soli Abimanyu, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Pertama, (Cet. I; Makassar: Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2000), h. 52-54

Motivasi merupakan keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Berkaitan argumen ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.⁸ Motivasi juga berarti keadaan dalam pribadi orang, yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁹

Pendapat McDonald sebagaimana yang dikutip Oemar Hamalik dalam bukunya *Psikologi Belajar dan Mengajar* mengatakan bahwa: motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Dari beberapa pandangan di atas, dapat dipahami bahwa, motivasi merupakan dorongan bagi individu dalam melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan akhir aktivitas tersebut. Dengan demikian bila dikaitkan dengan belajar, maka, motivasi berarti dorongan yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar individu dalam meraih keberhasilan belajar.

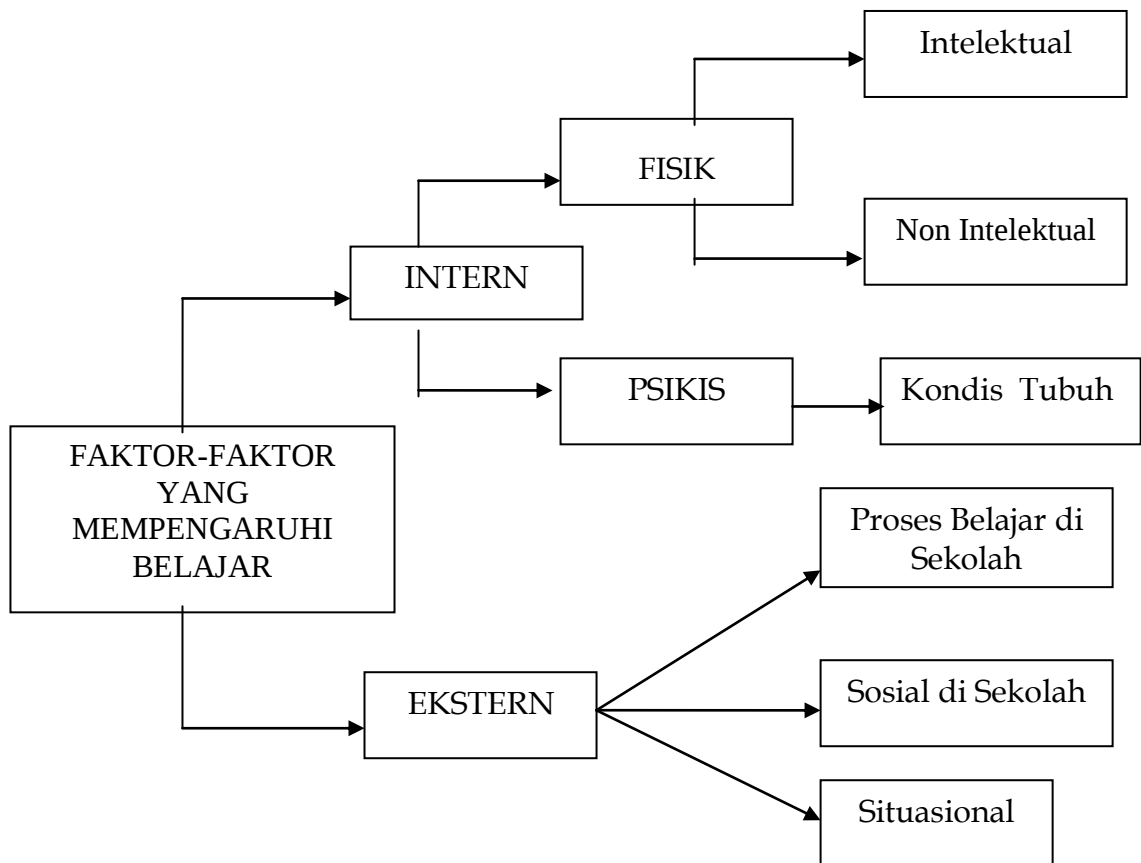
Pada hakekatnya motivasi terbagi dua, yaitu *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik* yang bila dihubungkan dengan proses belajar tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti yang digambarkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar*¹¹ sebagai berikut:

⁸ Lihat, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 151

⁹ Lihat, Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 70

¹⁰ Lihat Umar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. II; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 179

¹¹ Lihat, Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 185.



Dari gambaran di atas, jelas bahwa dalam proses belajar mahasiswa dipengaruhi baik faktor dari dalam dirinya berupa kemampuan intelektual dan kondisi fisik maupun faktor dari luar yang meliputi proses belajar mengajar di sekolah, suasana pergaulan baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa, dan situasional maksudnya adanya kesempatan dan waktu luang yang dapat digunakan untuk belajar.

Terkait dengan penelitian ini faktor dari luar dapat dilihat dari motivasi yang diberikan oleh dosen dan penyediaan sarana literatur yang disiapkan lembaga melalui kelengkapan literatur perpustakaan khususnya literatur ilmiah yang terkait dengan materi kuliah sehingga memudahkan mahasiswa untuk dapat membaca dan menelaahnya.

D. Tinjauan Tentang Teknik Belajar Efektif

Meskipun dalam belajar telah ditentukan tujuan, namun dalam pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi oleh situasi. Untuk itu berikut ini akan dikemukakan beberapa aktivitas belajar yang disesuaikan dengan situasi , sebagai berikut;

1. Mendengarkan,
2. Memandang,
3. Meraba, membau, mencicipi, mengecap,
4. Menulis dan mencatat,
5. Membaca,
6. Membuat Iktisar atau ringkasan ,
7. Mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan,
8. Menyusun paper atau kertas kerja,
9. Mengingat,
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek¹²

Dari beberapa aktivitas belajar tersebut di atas, yang menjadi pokok pembahasan adalah bagian kelima yaitu membaca. Membaca merupakan aktivitas belajar yang utama, sebab untuk dapat mengkaji dan menelaah kepustakaan ilmiah tidaklah mungkin dapat dipahami tanpa melalui membaca. Membaca dengan baik memerlukan teknik tersendiri yang mencakup; 1) membiasakan diri dalam membaca, 2) mengerti betul isi buku yang dibaca, 3) dapat mengingat sebagian besar hasil bacaan, 4) dapat baca dengan cepat.

Robinson sebagaimana yang dikutip Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar*¹³ mengajukan suatu metode membaca kepustakaan ilmiah yang disebut dengan metode SQ3R;

¹² Lihat, Abu Ahmadi, *op. cit*, h. 125 -129

¹³ Lihat, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, *op. cit*, h. 140

Survey, —→Question,—→ Read,—→ Resite, —→ Review

Sedangkan metode yang dikemukakan Sataton PQIRST dengan uraian;

Preview —→ Question, —→Read, —→State, —→Test

Tampubolon mengemukakan 2 macam metode membaca, yaitu CATU (cari, tulis-kembali, uji) dan metode SURTABAKU (Survey, Tanya, baca, katakana, ulang).

Selain metode membaca yang telah dipaparkan di atas, faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membaca, yaitu minat baca, tempat/suasana membaca, fasilitas membaca, kesehatan fisik pembaca, kedisiplinan, dan ketertiban, kesemuanya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan membaca.

Keberhasilan membaca mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dengan- dapat dikuasainya materi kuliah serta memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Sehingga bila mahasiswa malas membaca diduga akan berakibat tidak dapat menguasai materi kuliah yang berdampak pada proses belajar yang rendah.

E. Kerangka Pikir

Masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa STAIN Parepare*. Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka pembahasan terfokus pada tingkat minat baca bagi mahasiswa STAIN Parepare dan faktor-faktor mempengaruhinya.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam menciptakan aktivitas

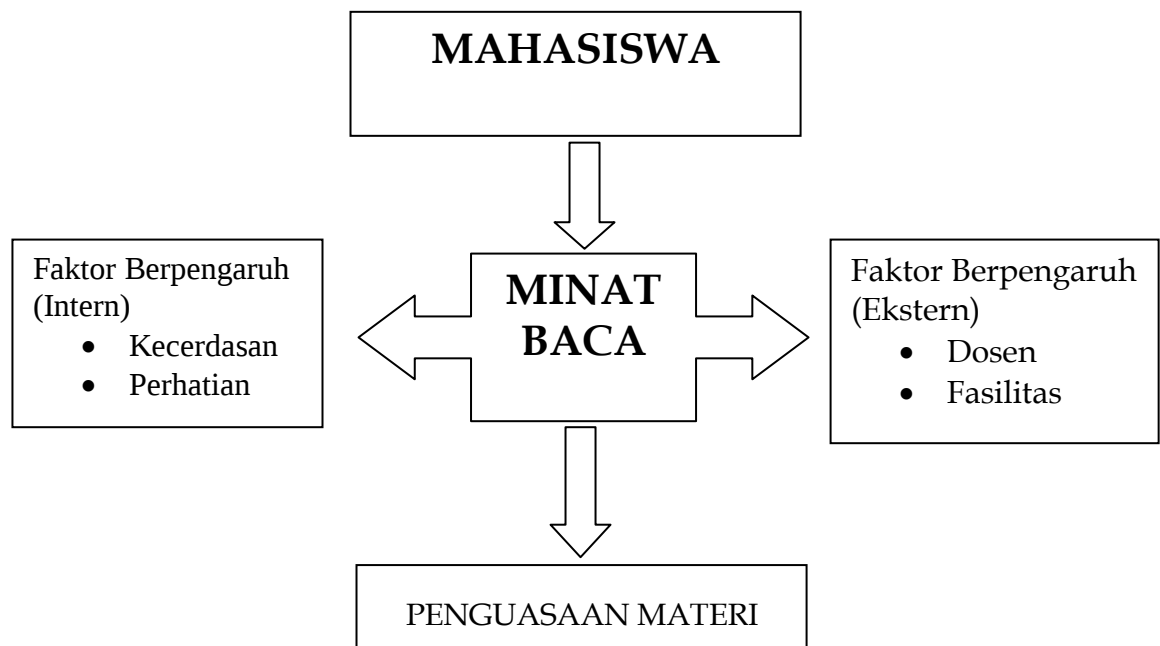
belajar yang optimal. Pemberian motivasi belajar dapat memberikan pada kegiatan belajar mahasiswa sehingga mampu membuka wawasan keilmuan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan individual yang pelaksanaannya dipengaruhi beberapa faktor baik dari mahasiswa itu sendiri *Faktor intern* maupun dari luar *faktor ekstern*.

Sebagai seorang mahasiswa dituntut untuk dapat meningkatkan belajarnya sehingga secara signifikan akan mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Salah satu bentuk aktivitas belajar perlu mendapat perhatian adalah membaca. Melalui aktivitas membaca dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu yang terpenting akan mempengaruhi materi kuliah yang bukti konkritnya diwujudkan dengan prestasi belajar dan semakin luasnya wawasan keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk lebih jelasnya arah penelitian ini maka dapat dikemukakan deskripsi berikut ini :

1. Tingkat minat baca mahasiswa STAIN Parepare.
2. Faktor – factor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa STAIN Parepare
3. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa STAIN Parepare

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir ini digambarkan dalam bagan berikut:



F. Hipotesis

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari batasan masalah tersebut, hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Saat ini minat baca STAIN Parepare masih berada pada taraf kurang
2. Kurangnya minat membaca mahasiswa disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor intern yaitu antara lain *intelegensi, perhatian, minat, bakat, kebutuhan* maupun ekstern yang antara lain keadaan keluarga, dosen, situasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan penelitian *kuantitatif*, yaitu mencakup penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata . Dapat dikatakan pula, penelitian kuantitatif yaitu dengan melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.¹ Sedangkan penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Tylor, sebagai prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dalam penelitian ini keduanya digunakan sesuai dengan proporsi masing-masing. Kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data-data angka, sedangkan kualitatif lebih kepada pandangan-pandangan, atau teori-teori yang dapat diukur dengan angka.

B. Populasi dan Sampel

Sutrisno Hadi, berpendapat bahwa "populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan diperoleh dari sample itu hendak digeneralisasikan".³ Pendapat tersebut didukung pula oleh Mardalis yang mengemukakan bahwa "populasi meliputi semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel".⁴ Hal ini sejalan pula dengan pandangan yang menyatakan bahwa "populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat di wilayah

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

² Lihat, *Ibid.*

³ Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Offset, 1997), h. 70

⁴ Lihat Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Profesional*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, t.th.), h. 53.

penelitian.⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian atau wilayah penelitian. Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini yang populasi adalah keseluruhan mahasiswa yang terdapat dalam wilayah STAIN Parepare sebanyak 1.200 orang yang merupakan obyek utama, sedangkan populasi pendukung adalah pimpinan, dosen dan karyawan STAIN Parepare.

Untuk lebih jelasnya populasi tersebut dapat dilihat tabel populasi berikut ini:

Tabel 1
Jumlah Populasi Penelitian

NO.	NAMA POPULASI	JUMLAH
1.	Mahasiswa Jurusan Tarbiyah	978
2.	Mahasiswa Jurusan Syariah	184
3.	Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Dakwah (Komunida)	38
	Total	1500

Sumber Data: Subbag. Akademik dan Kemahasiswaan, Tahun 2011

Adapun sampel merupakan wakil dari keseluruhan populasi.⁶ Sampel ini dilakukan bilamana populasi luas dan kecil kemungkinan dapat diteliti secara keseluruhan. Sampel yang baik adalah sample yang representatif mewakili populasi.

Tujuan sampel bermaksud untuk mereduksi objek penyelidikannya dan mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penyelidikan.⁷ Dengan demikian yang dimaksud sampel adalah wakil dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling*, yaitu

⁵ Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102

⁶ Lihat, S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 86

⁷ Lihat, Sutrisno Hadi, *op. cit*, h. 70

pengambilan elemen-elemen dari populasi sedemikian sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel dengan tidak pandang bulu. Prosedure yang digunakan dengan cara undian.⁸

Pedoman yang digunakan dalam penentuan sampel dari populasi tertentu dengan taraf signifikan (kepercayaan) 95 % seperti yang dikemukakan oleh Krejcie dan Morgan (1970),⁹ bila populasi $N = 100$ maka jumlah anggota sampel yang diperlukan adalah 80, selanjutnya bila populasi 1000, maka jumlah sampel adalah 285. Untuk lebih jelasnya pedoman pengambilan sampel ini dapat dilihat pada tabel berikut.

⁸ Lihat, Marzuki, 1986, *Metodologi Riset*, Cet. IV; Yogyakarta: UUI, h. 43

⁹ Lihat, Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, h. 11 - 12

Tabel 2
Pedoman Pengambilan Sampel Taraf Kepercayaan 95 %
(Krejcie dan Morgan 1970)

(N) Jumlah Anggota Populasi	(s) Jumlah Anggota Sampel	(N) Jumlah Anggota Populasi	(s) Jumlah Anggota Sampel	(N) Jumlah Anggota Populasi	(s) Jumlah Anggota Sampel	(N) Jumlah Anggota Populasi	(s) Jumlah Anggota Sampel
10	10	170	118	600	234	4000	351
15	14	180	123	650	242	4500	354
20	19	190	127	700	248	5000	357
25	25	200	132	750	254	6000	361
30	28	210	136	800	260	7000	364
35	32	220	140	850	265	8000	367
40	36	230	144	900	269	9000	368
45	40	240	148	950	274	10000	370
50	44	250	152	1000	278	15000	375
55	48	260	155	1100	285	20000	377
60	52	270	159	1200	291	30000	379
65	56	280	162	1300	297	40000	380
70	59	290	165	1400	302	50000	381
75	63	300	169	1500	306	75000	382
80	66	320	175	1600	310	100000	384
85	70	340	181	1700	313		
90	73	360	186	1800	317		
95	76	380	191	1900	320		
100	80	400	196	2000	322		
110	86	420	201	2200	327		
120	92	440	205	2400	331		
130	97	460	510	2600	335		
140	103	480	214	2800	338		
150	108	500	217	3000	341		
160	113	550	226	3500	346		

Berdasarkan tabel tersebut, bila dikaitkan dengan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan sebanyak 291 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3
Sampel Penelitian

Tarbiyah		Sampel	Syariah		Sampel	Komunikasi dan Dakwah		Sampel	Total Sampel
PAI	316	85	MUA	134	50	KPI	31	8	291
PBA	86	15	AS	50	20	BPI	7	3	
PBI	576	110							
JUMLAH		210	JUMLAH		70	JUMLAH		11	291

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi, metode ini digunakan dalam mengamati secara langsung aktivitas belajar mahasiswa STAIN Parepare, baik melalui proses perkuliahan yang terkait dengan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, maupun dengan mengamati aktivitas, belajar individu di perpustakaan. Teknik observasi yang digunakan adalah *observasi Sistematik*¹⁰. Alat yang digunakan adalah *check list*.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan kepada responden terlebih dipersiapkan dengan dilengkapi instrument pedoman wawancara (terlampir). Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai obyek pembahasan kepada pihak yang terkait, yaitu :

¹⁰Teknik observasi sistematik adalah melakukan observasi.

- a. Pimpinan STAIN Parepare, ini berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan dalam penyediaan sarana dan prasarana bidang pengajaran
 - b. Dosen, untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas belajar mahasiswa dalam ruang kuliah.
 - c. Karyawan Perpustakaan, untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan mahasiswa menggunakan sarana perpustakaan.
3. *Angket*, pengumpulan data dalam bentuk mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan tipe pilihan. Setiap pertanyaan telah disiapkan kategori-kategori jawaban. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah mahasiswa STAIN parepare.
4. *Dokumentasi*, yaitu menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk peroleh data-data yang terkait dengan pembahasan, khususnya mengenai profil STAIN Parepare.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data kuantitatif. Kalaupun ditemukan data kualitatif maka terlebih dahulu dilakukan *kuantifikasi*, yaitu mengubah data tersebut menjadi data kuantitatif. Dalam pengolahan data menggunakan teknik, yaitu:

1. *Statistik deskriptif*, yaitu pengolahan data dalam bentuk sederhana yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak

bermaksud menguji hipotesis. Berkaitan penelitian ini penggunaan statistik deskriptif melalui bentuk presentase, tabel, grafik. Data yang akan dikelola dengan menggunakan teknik ini antara lain;

- a. Presentase mengenai tingkat motivasi belajar mahasiswa STAIN .
Skala yang digunakan; selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.
- b. Presentase kemampuan menguasai materi kuliah dengan melalui teknik membaca. Skala yang digunakan; sangat menguasai, menguasai, kurang menguasai, tidak menguasai.
- c. Tabel kepustakaan ilmiah yang terdapat di perpustakaan terkait dengan mata kuliah.
- d. Grafik frekwensi penggunaan sarana perpustakaan sebagai taman baca bagi mahasiswa.

2. *Statistik inferensial*, merupakan teknik pengolahan data untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan analisis data untuk kemudian dilakukan penyimpulan-penyimpulan (*inferensi*) yang digeneralisasikan kepada seluruh subjek tempat data tersebut diperoleh. Dengan kata lain teknik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam uji hipotesis terhadap deskripsi yang berbunyi “*faktor-Faktor yang mempengaruhi minat baca di kalangan mahasiswa STAIN Parepare*” menggunakan teknik analisis *multiple Correlation* (Korelasi berganda).¹¹

¹¹ Teknik analisis ini digunakan apabila ingin mengetahui secara bersama-sama korelasi antara beberapa variabel prediktor dengan variabel kriterium yang mana setiap variabel prediktor dikontrol oleh

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa STAIN Parepare. Berkaitan dengan ditetapkan dua prediktor yaitu *Faktor Internal* (X_1) meliputi kecerdasan, perhatian, dan *faktor Eksternal* (X_2) yaitu dosen dan fasilitas. Adapun variabel kriterium adalah minat baca (Y). Untuk memperoleh gambaran mengenai saling hubungan antara variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y-12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2(r_{y1})(r_{y2})(r_{12})}{1 - r_{12}^2}}$$

R_{y-12} = Korelasi ganda antara variabel kriterium (Minat Baca = Y) dan variabel prediktor *Faktor Internal* (X_1) dan *Faktor Eksternal* (X_2)

r_{y1} = Korelasi antara variabel Minat Baca (Y) dan variabel *Faktor Internal* (X_1)

r_{y2} = Korelasi antara variabel Minat Baca (Y) dan variabel *Faktor Eksternal* (X_2)

r_{12} = Korelasi antara variabel *faktor Internal* (X_1) dan variabel *Faktor Eksternal* (X_2)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Baca Mahasiswa STAIN Parepare

Minat baca merupakan hal yang sangat urgen dikembangkan bagi kalangan mahasiswa. Mahasiswa menjadi sebuah tuntutan untuk mengembangkan minat bacanya karena dunia mahasiswa adalah dunia akademis yang di dalamnya harus dibangun tradisi intelektual, khususnya di STAIN Parepare. Mahasiswa STAIN Parepare dengan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai, dapat menjadi pemicu peningkatan minat bacanya, sehingga tradisi intelektual tersebut dapat hidup, dinamis, dan dialektis.

Penelitian ini, yang menjadi responden adalah mahasiswa STAIN Parepare dengan jumlah sampel adalah 291 mahasiswa. Sampel inilah yang memberikan persepsi dan pernyataan mengenai instrument penelitian yang dibagikan. Berikut penjelasan indikator minat baca mahasiswa STAIN Parepare, yaitu:

1. Setiap hari berkunjung ke perpustakaan STAIN

Salah satu indikator minat baca mahasiswa adalah intensitas berkunjung ke perpustakaan. Berikut tanggapan responden mengenai intensitas kehadiran ke perpustakaan STAIN Parepare, yaitu:

Tabel 4
Intensitas berkunjung ke Perpustakaan STAIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	34	11.7	11.7	11.7
	KADANG-KADANG	210	72.2	72.2	83.8
	SELALU	47	16.2	16.2	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Responden memberikan tanggapan pada aspek intensitas berkunjung ke perpustakaan STAIN adalah, yang menilai ‘selalu’ berkunjung ke perpustakaan sebanyak 47 orang atau 16.2%, yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 210 orang atau 72.2%, kemudian yang menyatakan ‘jarang’ sebanyak 34 orang atau 11.7%, dan sedangkan item ‘tidak pernah’ tidak ada yang memilihnya. Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa intensitas kehadiran di perpustakaan sebagai bentuk minat baca mahasiswa. Dengan berkunjung ke perpustakaan, mahasiswa dapat dipastikan memiliki keinginan untuk mencari referensi dan membaca buku yang diinginkan. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dikemukakan bahwa mahasiswa STAIN Parepare berkunjung ke perpustakaan dengan kategori kadang-kadang (72.2%).

2. Membeli buku ilmiah yang sesuai mata kuliah

Motivasi mahasiswa dalam kecintaan terhadap kegiatan membaca adalah tingginya keinginan membeli buku ilmiah yang sesuai mata kuliah. Deskripsi apresiasi responden terkait aspek ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Membeli Buku Ilmiah Sesuai Mata Kuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	17	5.8	5.8	5.8
	JARANG	97	33.3	33.3	39.2
	KADANG-KADANG	155	53.3	53.3	92.4
	SELALU	22	7.6	7.6	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi olah data di atas adalah responden yang menilai ‘selalu’ membeli buku ilmiah sebanyak 22 orang atau 7.6%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 155 orang 53.3%, lalu responden yang menilai

‘jarang’ membeli sebanyak 97 orang atau 33.3%, sedangkan yang menyatakan ‘tidak pernah’ membeli buku ilmiah sebanyak 17 orang atau 5.8%. Membeli buku ilmiah adalah suatu refleksi bathin seorang mahasiswa terhadap kecintaan kepada ilmu, khususnya disiplin ilmu yang digelutinya. Apabila memiliki buku ilmiah maka tentu terdorong untuk membaca dan menguasainya. Konteks ini menunjukkan bahwa mahasiswa STAIN Parepare membeli buku ilmiah yang sesuai mata kuliah yang diikuti berkategori kadang-kadang (53.3%).

3. Mengoleksi buku ilmiah di rumah

Koleksi buku ilmiah di rumah merupakan refleksi mahasiswa terhadap kecintaan dan keakraban dengan bahan bacaan. Variabel koleksi buku ilmiah di rumah, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Koleksi Buku Ilmiah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	62	21.3	21.3	21.3
	JARANG	101	34.7	34.7	56.0
	KADANG-KADANG	76	26.1	26.1	82.1
	SELALU	52	17.9	17.9	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa, responden yang menyatakan ‘selalu’ mengoleksi buku ilmiah sebanyak 52 orang atau 17.9%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 76 responden atau 26.1%, lalu yang menilai ‘jarang’ sebanyak 101 orang atau 34.7%, sedangkan responden yang menilai ‘tidak pernah’ mengoleksi buku ilmiah sebanyak 62 orang atau 21.3%. fenomena mahasiswa STAIN Parepare dalam deskripsi data di atas menunjukkan hanya sebagian kecil yang melakukan koleksi buku ilmiah bila

dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak pernah mengoleksi buku ilmiah. Dengan demikian, mahasiswa STAIN Parepare masih banyak yang belum berkeinginan mengoleksi buku sebagai salah satu indikator minat baca buku ilmiah.

4. Membaca buku ketika ada tugas dari dosen

Mahasiswa terdorong membaca buku ketika dosen memberikan tugas perkuliahan. Dalam konteks ini, dikemukakan apresiasi responden dalam tabel berikut:

Tabel 7
Membaca Buku Ketika Ada Tugas Dosen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	52	17.9	17.9	17.9
	JARANG	79	27.1	27.1	45.0
	KADANG-KADANG	107	36.8	36.8	81.8
	SELALU	53	18.2	18.2	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa, responden yang menyatakan ‘selalu’ membaca buku ketika ada tugas dari dosen sebanyak 53 orang atau 18.2%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 107 orang atau 36.8%, lalu yang menyatakan ‘jarang’ sebanyak 79 orang atau 27.1%, dan responden yang menyatakan ‘tidak pernah’ sebanyak 52 orang atau 17.9%. Dengan demikian, mahasiswa STAIN Parepare memiliki intensitas membaca dengan kategori kadang-kadang apabila ada tugas dari dosen dalam perkuliahan seperti membuat makalah.

5. Membaca buku ketika menjelang MID dan UAS

Salah satu momentum yang menuntut mahasiswa membaca buku adalah ketika akan dilaksanakan ujian tengah semester (Mid) dan Ujian akhir semester (UAS). Pada aspek ini, dapat dikemukakan tanggapan responden melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel 8
Membaca Buku Ketika Akan Mid dan UAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	10	3.4	3.4	3.4
	JARANG	21	7.2	7.2	10.7
	KADANG-KADANG	91	31.3	31.3	41.9
	SELALU	169	58.1	58.1	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Hasil olah data pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa responden yang menilai ‘selalu’ membaca buku ketika menjelang MID dan UAS sebanyak 169 orang atau 58.1%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 91 orang atau 31.3%, lalu responden yang menyatakan ‘jarang’ sebanyak 21 orang atau 7.2%, sedangkan yang menyatakan ‘tidak pernah’ sebanyak 10 orang atau 3.4%. Hasil olah data tersebut dapat dinilai bahwa mahasiswa menjadi intens membuka buku ketika menjelang mid semester atau UAS. Hal tersebut juga berindikasi bahwa mahasiswa menjadi bebas dari keletihan belajar dan membaca apabila telah selesai ujian mid semester dan UAS.

6. Membaca buku di kampus di luar jam kuliah

Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi akan selalu meluangkan waktunya membaca buku setelah selesai kuliah di kelas. Berikut dapat dikemukakan tanggapan responden dalam tabel, yaitu:

Tabel 9
Membaca Buku di Kampus di Luar Jam Kuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	10	3.4	3.4	3.4
	JARANG	25	8.6	8.6	12.0
	KADANG-KADANG	125	43.0	43.0	55.0
	SELALU	131	45.0	45.0	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Dari 291 responden, yang menyatakan ‘selalu’ membaca buku di kampus di luar jam kuliah sebanyak 131 orang atau 45.0%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 125 orang atau 43.0%, lalu responden yang menyatakan ‘jarang’ sebanyak 25 orang atau 8.6%, sedangkan pada item ‘tidak pernah’ sebanyak 10 orang atau 3.4%. Data tersebut mengisyaratkan mahasiswa STAIN Parepare belum menjadi kegiatan rutin membaca buku ketika selesai kuliah. Padahal idealnya seorang mahasiswa selalu mengisi waktu luangnya setelah kuliah di kampus dengan membaca.

7. Membaca buku di rumah di waktu luang

Kemudian, indikator minat baca buku adalah mahasiswa senantiasa membaca buku di rumah di waktu luang. Aspek ini dapat dideskripsikan apresiasi responden melalui tabel berikut:

Tabel 10
Membaca Buku di Rumah Ketika di Waktu Luang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	65	22.3	22.3	22.3
	KADANG-KADANG	190	65.3	65.3	87.6
	SELALU	36	12.4	12.4	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa responden

yang ‘selalu’ meluangkan waktunya membaca buku di rumah sebanyak 36 orang atau 12.4%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 190 orang atau 65.3%, dan responden yang menilai ‘jarang’ sebanyak 65 orang atau 22.3%. Data tersebut cukup mengesankan pernyataan responden yang hanya persentasi tinggi adalah kategori ‘kadang-kadang’ dengan 65.3%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa bukan menjadi kegiatan rutin membaca buku ilmiah di rumah.

8. Membaca buku sampai 10 halaman setiap hari

Mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi adalah yang mampu menyelesaikan 100 halaman setiap hari. Pada penelitian ini diambil standar minimal sebagai indicator minat baca, yakni 10 halaman setiap hari. Mengenai aspek ini, dikemukakan minat baca mahasiswa STAIN Parepare tentang kemampuan menyelesaikan 10 halaman setiap hari, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 11
Membaca Buku Minimal 10 Lembar Perhari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	10	3.4	3.4	3.4
	JARANG	80	27.5	27.5	30.9
	KADANG-KADANG	129	44.3	44.3	75.3
	SELALU	72	24.7	24.7	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Hasil olah data pada tabel di atas, mendeskripsikan apresiasi responden, yaitu yang menyatakan ‘selalu’ sebanyak 72 orang atau 24.7%, kemudian yang menilai ‘kadang-kadang’ sebanyak 129 orang atau 44.3%, selanjutnya yang menyatakan ‘jarang’ sebanyak 80 orang atau 27.5%, sedangkan responden yang

menyatakan ‘tidak pernah’ sebanyak 10 orang atau 3.4%. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa STAIN Parepare memiliki minat baca yang berkategori sedang.

9. Membaca buku sampai tamat

Indikator selanjutnya tentang minat baca mahasiswa adalah membaca buku sampai menamatkannya. Fenomena mahasiswa STAIN Parepare dapat dilihat pernyataan responden dalam sebagai berikut:

Tabel 12
Membaca Buku Sampai Tamat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	54	18.6	18.6	18.6
	JARANG	119	40.9	40.9	59.5
	KADANG-KADANG	90	30.9	30.9	90.4
	SELALU	28	9.6	9.6	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi olah data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa, yang menyatakan ‘selalu’ sebanyak 28 orang atau 9.6%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 90 orang atau 30.9%, selanjutnya yang menyatakan ‘jarang’ sebanyak 119 orang atau 40.9%, sedangkan yang menilai ‘tidak pernah’ sebanyak 54 orang atau 18.6%. Data tersebut menegaskan mahasiswa STAIN Parepare tidak mampu membaca sampai menamatkan satu buku masih berkategori jarang dan dapat dinilai bahwa minat bacanya masih dalam kategori rendah.

10. Menamatkan buku setiap minggu

Seorang mahasiswa atau pelajar yang memiliki minat baca yang tinggi dapat menamatkan buku sampai tiga hari dengan jumlah halaman sekitar 250. Dalam angket penelitian ini ditambah waktu menjadi tujuh

hari atau satu minggu agar mahasiswa dapat dengan rileks membaca dan disesuaikan dengan standar tradisi membaca di STAIN Parepare. Pada aspek ini, dikemukakan pernyataan responden dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 13
Menamatkan Buku Setiap Minggu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	93	32.0	32.0	32.0
	JARANG	120	41.2	41.2	73.2
	KADANG-KADANG	50	17.2	17.2	90.4
	SELALU	28	9.6	9.6	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa apresiasi responden yang menilai ‘selalu’ menamatkan buku dalam tiap minggu sebanyak 28 orang atau 9.6%, responden yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 50 orang atau 17.2%, lalu responden yang menilai ‘jarang’ sebanyak 120 orang atau 41.2%, kemudian yang menyatakan ‘tidak pernah’ sebanyak 93 orang atau 32.0%. Dengan membandingkan indikator sebelumnya bahwa menamatkan buku bagi mahasiswa STAIN Parepare dengan kategori rendah, maka tentu dalam menamatkan buku dalam tiap minggu juga sudah pasti juga berkategori rendah, sebagaimana dalam pernyataan responden yang menyatakan ‘tidak pernah’ dan ‘jarang’ menamatkan buku dalam setiap minggu sebanyak 73.2%.

11. Senang membaca buku terbaru di perpustakaan

Seorang mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan selalu mencari sumber bacaan terbaru di perpustakaan. Kesenangan terhadap buku baru

merupakan tipikal mahasiswa yang cinta dan haus pada ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dikemukakan pernyataan responden mengenai kesenangan mahasiswa STAIN Parepare mengenai kesenangan membaca buku terbaru di perpustakaan, dalam tabel berikut:

Tabel 14
Senang Membaca Buku Terbaru di Perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	124	42.6	43.4	43.4
	JARANG	94	32.3	32.9	76.2
	KADANG-KADANG	57	19.6	19.9	96.2
	SELALU	11	3.8	3.8	100.0
	Total	286	98.3	100.0	
Missing	Sistem	5	1.7		
Total		291	100.0		

Deskripsi data pada tabel di atas menegaskan bahwa, responden yang menilai ‘selalu’ membaca buku terbaru di perpustakaan sebanyak 11 orang atau 3.8%, lalu responden yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 57 orang atau 19.6%, kemudian yang menyatakan ‘jarang’ sebanyak 94 orang atau 32.3%, sedangkan yang menilai ‘tidak pernah’ sebanyak 124 orang atau 42.6%. Konteks ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa masih berkategori rendah minatnya mencari dan membaca buku terbaru, termasuk di perpustakaan.

12. Membaca buku karena rasa ingin tahu yang tinggi

Salah satu bentuk termotivasinya seorang mahasiswa membaca buku adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Bagi mahasiswa STAIN Parepare, dorongan dan minat baca buku ilmiah karena rasa ingin tahu yang tinggi, dapat dilihat apresiasi responden dalam tabel berikut:

Tabel 15
Membaca karena Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	56	19.2	19.2	19.2
	JARANG	70	24.1	24.1	43.3
	KADANG-KADANG	96	33.0	33.0	76.3
	SELALU	69	23.7	23.7	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa, responden yang menyatakan ‘selalu’ sebanyak 69 orang atau 23.7%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 96 orang atau 33.0%, lalu responden yang menilai ‘jarang’ sebanyak 70 orang atau 24.1%, sedangkan responden yang menilai ‘tidak pernah’ sebanyak 56 orang atau 19.2%. Data ini mengisyaratkan mahasiswa memiliki persepsi baik karena membaca buku didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, walaupun dalam kenyataannya belum bisa direfleksikan melalui minat baca yang tinggi.

13. Membaca buku karena ingin melakukan penelitian

Kegiatan penelitian adalah melakukan kajian tentang objek, sehingga perlu ada bahan bacaan yang menjadi dasar dalam menentukan indikator terhadap objek tersebut. Mengenai kondisi minat baca mahasiswa STAIN Parepare karena didorong oleh keinginan melakukan penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16
Membaca Buku Karena Melakukan Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	10	3.4	3.4	3.4
	JARANG	37	12.7	12.7	16.2
	KADANG-KADANG	89	30.6	30.6	46.7
	SELALU	155	53.3	53.3	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa, responden yang menilai ‘selalu’ karena ingin melakukan penelitian sebanyak 155 orang atau 53.3%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 89 orang atau 30.6%, lalu responden yang menilai ‘jarang’ sebanyak 37 orang 12.7%, sedangkan yang menilai ‘tidak pernah’ sebanyak 10 orang atau 3.4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STAIN Parepare menjadi berminat membaca buku ketika ingin melakukan penelitian.

14. Lebih memilih membaca buku daripada ngobrol lepas dengan temannya

Mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi adalah senantiasa mendahulukan membaca daripada ngobrol lepas dengan temannya. Kondisi minat baca mahasiswa STAIN Parepare mengenai aspek ini dapat dikemukakan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 17
Memilih Membaca daripada Mengobrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	38	13.1	13.1	13.1
	JARANG	78	26.8	26.8	39.9
	KADANG-KADANG	68	23.4	23.4	63.2
	SELALU	107	36.8	36.8	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan deskripsi data di atas menerangkan bahwa, responden yang menilai ‘selalu’ memilih membaca daripada ngobrol sebanyak 107 orang atau 36.8%, kemudian yang menilai ‘kadang-kadang’ sebanyak 68 orang atau 23.4%, lalu responden yang menilai ‘jarang’ sebanyak 78 orang atau 26.8%, sedangkan responden yang menilai ‘tidak pernah’ sebanyak 38 orang atau 13.1%. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa STAIN Parepare lebih menyukai atau memilih membaca buku daripada ngobrol yang tidak bertujuan positif dengan sesama temannya.

15. Lebih memilih membaca buku ilmiah daripada bersantai di luar jam kuliah

Salah satu indikator lain mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi adalah memilih membaca buku ilmiah daripada bersantai di luar jam kuliah. Dalam konteks mahasiswa STAIN Parepare, dapat dipahami mengenai memilih membaca buku ilmiah daripada bersantai di luar jam kuliah untuk ngobrol dengan sesama temannya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18
Memilih Membaca Buku daripada Keluyuran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	38	13.1	13.1	13.1
	JARANG	69	23.7	23.7	36.8
	KADANG-KADANG	159	54.6	54.6	91.4
	SELALU	25	8.6	8.6	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi hasil olah data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan apresiasi yang beragam mengenai memilih membaca buku daripada keluyuran atau bersantai. Hal tersebut responden yang menyatakan ‘selalu’ sebanyak 25 orang atau 8.6%, kemudian yang menilai ‘kadang-kadang’ sebanyak 159 orang atau 54.6%, lalu yang menilai ‘jarang’ sebanyak 69 orang atau 23.7%, sedangkan yang menyatakan ‘tidak pernah’ sebanyak 38 orang atau 13.1%. Berdasarkan analisis data tersebut menegaskan bahwa mahasiswa STAIN Parepare memilih membaca buku daripada keluyuran atau bersantai berkategori ‘kadang-kadang’.

16. Lebih memilih membaca buku daripada dengar musik atau berkaraoke

Kondisi sekarang mahasiswa cenderung tergiring pada suasana yang rileks, santai, hedonis, hura-hura, mencari hiburan, dan seterusnya. Namun, mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi adalah lebih memilih membaca buku daripada mendengar musik atau berkaraoke. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 19
Memilih Membaca Buku daripada Berkaraoke atau Dengar Musik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	28	9.6	9.6	9.6
	JARANG	106	36.4	36.4	46.0
	KADANG-KADANG	112	38.5	38.5	84.5
	SELALU	45	15.5	15.5	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Mengenai aspek ini, dapat dikemukakan fenomena mahasiswa STAIN Parepare sesuai dengan pernyataan responden, yang menyatakan ‘selalu’ sebanyak 45 orang atau 15.5%, kemudian yang menilai ‘kadang-kadang’ sebanyak 112 orang atau 38.5%, lalu responden yang menilai ‘jarang’ sebanyak 106 orang atau 36.4%, sedangkan yang menyatakan ‘tidak pernah’ sebanyak 28 orang atau 9.6%. Dengan demikian, mahasiswa STAIN Parepare dalam konteks memilih membaca buku daripada dengar music atau berkaraoke berada di antara kategori ‘jarang’ dan kategori ‘kadang-kadang’.

17. Lebih memilih membaca buku ilmiah daripada *chatting* atau *facebook* di dunia maya

Fenomena menarik yang menjadi *trend* bagi kalangan pengajar dan mahasiswa adalah kegiatan *chatting* atau *facebook*. Kegiatan ini dapat menyita waktu mahasiswa karena suatu bentuk komunikasi tidak langsung dengan banyak teman dalam waktu yang bersamaan. Dalam konteks ini, dikemukakan kondisi mahasiswa STAIN Parepare, mengenai lebih memilih membaca buku ilmiah daripada *chatting* atau *facebook*, dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 20
Memilih Membaca Buku daripada Facebook

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	41	14.1	14.1	14.1
	JARANG	83	28.5	28.5	42.6
	KADANG-KADANG	96	33.0	33.0	75.6
	SELALU	71	24.4	24.4	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi hasil olah data di atas disebutkan bahwa responden yang menilai ‘selalu’ sebanyak 71 orang atau 24.4%, kemudian yang menyatakan ‘kadang-kadang’ sebanyak 96 orang atau 33.0%, lalu responden yang menilai ‘jarang’ sebanyak 83 orang atau 28.5%, sedangkan responden yang menilai ‘tidak pernah’ sebanyak 41 orang 14.1%. Dengan demikian, mahasiswa STAIN Parepare lebih memilih membaca buku daripada *online facebook* berada dalam antara kategori ‘jarang’ dan kategori ‘kadang-kadang’.

Minat baca mahasiswa STAIN Parepare memiliki intensitas yang beragam. Indikator-indikator yang telah disebutkan di atas telah menjadi representasi dari prototype mahasiswa STAIN Parepare. Pada hasil analisis rekapitulasi nilai rerata pada variabel ini, menunjukkan tingkat minat belajar mahasiswa STAIN Parepare adalah 67.77%, dengan kriterium 20.95. Hal tersebut sesuai dengan interval skala yang dikemukakan Ridwan dan Akdon, sebagai berikut:

1. Angka 0% - 20% = sangat lemah;
2. Angka 21% - 40% = lemah;
3. Angka 41% - 60% = cukup;
4. Angka 61% - 80% = kuat;
5. Angka 81% - 100% = sangat kuat.¹

¹Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 18.

Berdasarkan hasil rerata pada analisis variabel minat baca mahasiswa STAIN Parepare adalah berada dalam kategori kuat.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Minat Baca Mahasiswa STAIN Parepare

Minat baca buku merupakan kegiatan keinginan dan dorongan untuk menelaah suatu buku melalui membacanya. Hal tersebut merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan banyak energy dan kecintaan terhadap ilmu. Meningkatkan minat baca adalah suatu persoalan kompleks, karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seseorang. Faktor internal lebih banyak mengarah kepada aspek psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor eksternal adalah lebih banyak mengarah kepada material dan interaksi sesama. Sinergitas antara faktor internal dan faktor eksternal akan merefleksikan seseorang mengenai minat bacanya.

Mahasiswa STAIN Parepare adalah komunitas ilmiah yang memiliki tuntutan untuk lebih banyak menelaah dan membaca buku ilmiah. Mahasiswa dapat berkembang dengan baik apabila senantiasa meluangkan waktunya untuk membaca buku. Kemudian, dinamika dan dialektika keilmuan dapat terwujud apabila mahasiswa menjadikan baca buku sebagai *mainstream* aktivitas kesehariannya.

1. Faktor Internal

Faktor internal minat baca mahasiswa terdapat beberapa aspek, seperti minat berkunjung ke perpustakaan, kondisi mahasiswa saat membaca buku, kesadaran mahasiswa terhadap manfaat membaca buku,

karya tulis mahasiswa yang terpublikasikan, ada kelompok diskusi mahasiswa yang dibentuk, kemampuan daya nalar mahasiswa, kesadaran tentang membaca sebagai sumber mendapat informasi, perhatian mahasiswa dalam melakukan aktivitas membaca, dan intensitas daya kritis terhadap informasi yang didapatkan di kelas, Berikutnya dipaparkan faktor internal mempengaruhi minat baca mahasiswa, di antaranya intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca, dapat dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 21
Intensitas Kunjungan Ke Perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	27	9.3	9.3	9.3
	CUKUP	39	13.4	13.4	22.7
	BAIK	124	42.6	42.6	65.3
	AMAT BAIK	101	34.7	34.7	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil olah dan analisis data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa, responden yang mengapresiasi ‘kurang’ sebanyak 27 orang atau 9.3%, lalu yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 39 orang atau 13.4%, selanjutnya responden yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 124 orang atau 42.6%, dan yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 101 orang atau 34.7%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini berkategori ‘baik’.

Pada aspek kondisi mahasiswa, seperti pada aspek kesehatan, saat membaca buku literatur, dapat dikemukakan tanggapan responden dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 22
Kondisi Mahasiswa Saat Membaca Buku Literatur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	27	9.3	9.3	9.3
	CUKUP	73	25.1	25.1	34.4
	BAIK	95	32.6	32.6	67.0
	AMAT BAIK	96	33.0	33.0	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi analisis data di atas menunjukkan bahwa responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 27 orang atau 9.3%, kemudian yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 73 orang atau 25.1%, lalu responden yang mengapresiasi ‘baik’ sebanyak 95 orang atau 32.6%, sedangkan yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 96 orang atau 33.0%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi kesehatan mahasiswa terhadap minat baca memiliki faktor yang berpengaruh.

Pada aspek kesadaran mahasiswa terhadap manfaat membaca buku yang mempengaruhi minat bacanya, dapat dikemukakan apresiasi responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 23
Kesadaran Mahasiswa Terhadap Manfaat Membaca Buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	12	4.1	4.1	4.1
	CUKUP	24	8.2	8.2	12.4
	BAIK	96	33.0	33.0	45.4
	AMAT BAIK	159	54.6	54.6	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Data pada tabel di atas menegaskan bahwa responden menilai ‘amat baik’ yakni sebanyak 159 orang atau 54.6%, kemudian disusul apresiasi responden yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 96 orang atau 33.0%, lalu

yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 24 orang atau 8.2%, sedangkan yang menilai ‘kurang’ sebanyak 12 orang atau 4.1%.

Kemudian, pada aspek meningkatnya minat mahasiswa karena karya tulisnya dapat terekspose atau terpublikasi, dapat dilihat apresiasi responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 24
Karya Tulis Mahasiswa yang Terekspose

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	42	14.4	14.4	14.4
	CUKUP	69	23.7	23.7	38.1
	BAIK	112	38.5	38.5	76.6
	AMAT BAIK	68	23.4	23.4	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Tabel di atas mendeskripsikan data apresiasi responden yang cukup beragam. Responden yang menyatakan ‘kurang’ sebanyak 42 orang atau 14.4%, selanjutnya yang menilai ‘cukup’ sebanyak 69 orang atau 23.7%, lalu responden yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 112 orang atau 38.5%, sedangkan responden yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 68 orang atau 23.4%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa STAIN Parepare dapat terdorong minat bacanya apabila karya tulisnya dapat terekspose atau terpublikasi dengan media cetak minimal di dalam internal kampus.

Kemudian, aspek yang perlu dikemukakan adalah masalah kelompok diskusi mahasiswa dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 25
Kelompok Diskusi Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	14	4.8	4.8	4.8
	CUKUP	41	14.1	14.1	18.9
	BAIK	128	44.0	44.0	62.9
	AMAT BAIK	108	37.1	37.1	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa responden yang mengapresiasi ‘kurang’ sebanyak 14 orang atau 4.8%, kemudian yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 41 orang atau 14.1%, selanjutnya responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 128 orang atau 44.0%, sedangkan responden yang mengapresiasi ‘amat baik’ sebanyak 108 orang atau 37.1%. dengan demikian, dapat dinilai bahwa dengan adanya kelompok diskusi mahasiswa memiliki pengaruh yang baik bagi peningkatan minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

Selanjutnya, dikemukakan tingkat kemampuan daya nalar mahasiswa dapat mempengaruhi terhadap minat bacanya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 26
Daya Nalar Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	22	7.6	7.6	7.6
	CUKUP	42	14.4	14.4	22.0
	BAIK	120	41.2	41.2	63.2
	AMAT BAIK	107	36.8	36.8	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan deskripsi data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa responden yang menilai daya nalar mahasiswa ‘kurang’

pengaruhnya terhadap minat bacanya sebanyak 22 orang atau 7.6%, selanjutnya yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 42 responden atau 14.4%, kemudian yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 120 responden atau 41.2%, dan responden yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 107 orang atau 36.8%. Dengan demikian, konteks daya nalar mahasiswa memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca mahasiswa.

Kemudian, pada aspek persepsi mahasiswa tentang membaca sebagai sumber utama mendapat informasi memiliki pengaruh terhadap minat baca, dapat dikemukakan tanggapan responden dalam tabel berikut:

Tabel 27
Membaca sebagai Sumber Utama Mendapat Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	5	1.7	1.7	1.7
	CUKUP	26	8.9	8.9	10.7
	BAIK	161	55.3	55.3	66.0
	AMAT BAIK	99	34.0	34.0	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil olah dan analisis data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 5 orang atau 1.7%, selanjutnya yang menilai ‘cukup’ sebanyak 26 orang atau 8.9%, kemudian responden yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 161 orang atau 55.3%, dan responden yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 99 orang atau 34.0%. Dengan demikian, pada aspek ini berkategori ‘baik’ pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

Berikutnya, dikemukakan apresiasi responden mengenai perhatian

mahasiswa dalam melakukan aktivitas membaca, dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 28
Perhatian Mahasiswa dalam Melakukan Aktivitas Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	31	10.7	10.7	10.7
	CUKUP	30	10.3	10.3	21.0
	BAIK	101	34.7	34.7	55.7
	AMAT BAIK	129	44.3	44.3	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada analisis di atas, dapat dipahami bahwa responden yang menyatakan ‘kurang’ sebanyak 31 orang atau 10.7%, kemudian yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 30 orang atau 10.3%, selanjutnya, yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 101 orang atau 34.7%, dan responden yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 129 orang atau 44.3%. dengan demikian, pada ranah ini minat baca mahasiswa sangat dipengaruhi oleh fokus dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar.

Selanjutnya, mahasiswa dapat memiliki motivasi baca yang tinggi apabila memiliki otokritik di dalam mengikuti perkuliahan di kelas. Mengenai aspek ini, dikemukakan apresiasi responden melalui tabel berikut:

Tabel 29
Daya Kritis terhadap Informasi yang Diperoleh di Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	18	6.2	6.2	6.2
	CUKUP	43	14.8	14.8	21.0
	BAIK	145	49.8	49.8	70.8
	AMAT BAIK	85	29.2	29.2	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa daya kritis mahasiswa

yang di dalam kelas memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan minat baca. Hal tersebut dikemukakan bahwa, responden yang menilai ‘baik’ sebanak 145 orang atau 49.8%, lalu responden yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 85 orang atau 29.2%, selanjutnya responden yang menilai ‘cukup’ sebanyak 43 orang atau 14.8%, sedangkan responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 18 orang atau 6.2%.

Selanjutnya pada aspek membaca buku dapat menambah wawasan selain buku teks atau handout sehingga terdorong mahasiswa untuk berminat baca, dapat dikemukakan tanggapan responden, melalui tabel berikut:

Tabel 30
Menambah Wawasan selain Buku Teks atau Handout

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	30	10.3	10.3	10.3
	CUKUP	67	23.0	23.0	33.3
	BAIK	138	47.4	47.4	80.8
	AMAT BAIK	56	19.2	19.2	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, dapat disajikan apresiasi responden, khususnya pada aspek membaca menambah wawasan, yaitu, responden yang menyatakan ‘kurang’ sebanyak 30 orang, kemudian responden yang menilai ‘cukup’ sebanyak 67 orang atau 23.0%, selanjutnya responden yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 138 orang atau 47.3, sedangkan responden yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 45 orang atau 19.2%. Dengan demikian, membaca buku dapat termotivasi dengan asumsi menambah wawasan selain buku teks atau handout di dalam

perkuliahan.

2. Faktor Eksternal

Factor eksternal yang mempengaruhi minat baca mahasiswa, meliputi ketersediaan buku penunjang mata kuliah, buku tidak terawat, pengadaan bahan pustaka penunjang mata kuliah, motivasi dosen agar membaca, lingkungan kampus yang tidak kondusif, adanya informasi dari dosen tentang bahan bacaan yang relevan, dorongan membaca dari teman, dosen, dan orangtua, koleksi buku di perpustakaan, sistem pembelajaran yang tidak mengarahkan membaca literature, pengaruh tempat hiburan, budaya membaca yang tidak diwariskan dari senior, sarana memperoleh bahan bacaan representative, dominan budaya tutur daripada budaya baca, tidak menyebarnya bahan bacaan sesuai prodi, pembelajaran yang berorientasi nilai daripada wawasan, orientasi kampus yang berbasis research university, ketersediaan ruang dan letak perpustakaan, kenyamanan pada ruang perpustakaan, dan promosi penggunaan perpustakaan.

Kemudian, dijelaskan factor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 31
Ketersediaan Buku Penunjang Mata Kuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	5	1.7	1.7	1.7
	CUKUP	16	5.5	5.5	7.2
	BAIK	105	36.1	36.1	43.3
	AMAT BAIK	165	56.7	56.7	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa apresiasi responden yang menilai 'kurang' ketersediaan buku penunjang mata kuliah di

perpustakaan sebanyak 5 orang atau 1.7%, kemudian yang menilai ‘cukup’ sebanyak 16 orang atau 5.5%, selanjutnya responden yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 105 orang atau 36.1%, sedangkan responden yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 165 orang atau 56.7%. hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan buku penunjang mata kuliah di perpustakaan berkategori ‘amat baik’. Kemudian, dikemukakan apresiasi responden mengenai faktor pemicu minat disebabkan buku tidak terawat baik di perpustakaan, adalah sebagai berikut:

Tabel 32
Buku Tidak Terawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	15	5.2	5.2	5.2
	CUKUP	41	14.1	14.1	19.2
	BAIK	126	43.3	43.3	62.5
	AMAT BAIK	109	37.5	37.5	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi data responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa, yang menilai buku di perpustakaan tidak terawat ‘kurang’ mempengaruhi minat baca sebanyak 15 orang atau 5.2%, kemudian yang menilai ‘cukup’ sebanyak 41 orang atau 14.1%, lalu yang menilai ‘baik’ sebanyak 126 orang atau 43.3%, sedangkan yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 109 orang atau 37.5%. Dengan demikian, perawatan buku memiliki faktor pemicu peningkatan minat baca mahasiswa.

Pada aspek pengadaan bahan pustaka yang menunjang mata kuliah di perpustakaan, dikemukakan apresiasi responden dalam tabel berikut:

Tabel 33
Pengadaan Bahan Pustaka yang Menunjang Mata Kuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	10	3.4	3.4	3.4
	CUKUP	25	8.6	8.6	12.0
	BAIK	130	44.7	44.7	56.7
	AMAT BAIK	126	43.3	43.3	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa apresiasi responden yang menyatakan ‘kurang’ sebanyak 10 orang atau 3.4%, selanjutnya yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 25 orang atau 8.6%, lalu responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 130 orang atau 44.7%, dan responden yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 126 orang atau 43.3%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan bahan pustaka penunjang mata kuliah cukup tinggi pengaruhnya terhadap minat baca mahasiswa.

Kemudian, dikemukakan tanggapan responden pada aspek pemberian motivasi dosen agar mahasiswa membaca, dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 34
Motivasi Dosen Agar Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	33	11.3	11.3	11.3
	CUKUP	31	10.7	10.7	22.0
	BAIK	169	58.1	58.1	80.1
	AMAT BAIK	58	19.9	19.9	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Pada konteks ini, responden yang mengapresiasi ‘kurang’ sebanyak 33 orang atau 11.3%, selanjutnya yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 31 orang atau 10.7%, lalu responden yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 169

orang atau 58.1%, dan responden yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 58 orang atau 19.9%. Dengan demikian, motivasi dosen agar mahasiswa membaca berada dalam kategori ‘baik’.

Kemudian, dikemukakan apresiasi responden factor lingkungan kampus yang kondusif terhadap minat belajar mahasiswa, dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 35
Lingkungan Kampus yang Tidak Kondusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	47	16.2	16.2	16.2
	CUKUP	49	16.8	16.8	33.0
	BAIK	152	52.2	52.2	85.2
	AMAT BAIK	43	14.8	14.8	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden mengapresiasi ‘kurang’ sebanyak 47 orang atau 16.2%, selanjutnya yang menilai ‘cukup’ sebanyak 49 orang atau 16.8%, lalu yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 152 orang atau 52.2%, sedangkan responden yang ‘amat baik’ sebanyak 43 orang atau 14.8%. Dengan demikian, lingkungan kampus yang tidak kondusif ‘baik’ pengaruhnya terhadap minat baca mahasiswa.

Selanjutnya, dikemukakan tanggapan responden mengenai factor pemicu minat baca mahasiswa pemberian informasi dosen terhadap bahan bacaan yang relevan, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 36
Informasi Dosen terhadap Bahan Bacaan yang Relevan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	22	7.6	7.6	7.6
	CUKUP	51	17.5	17.5	25.1
	BAIK	145	49.8	49.8	74.9
	AMAT BAIK	73	25.1	25.1	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 22 orang atau 7.6%, kemudian yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 51 orang atau 17.5%, selanjutnya yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 145 orang atau 49.8%, sedangkan yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 73 orang atau 25.1%. Dengan demikian, pada konteks ini berkategori ‘baik’.

Selanjutnya, dikemukakan meningkatnya minat baca mahasiswa dipengaruhi oleh dorongan temannya, dosen, dan orang tua, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 37
Dorongan Membaca dari Teman, Dosen, dan Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	43	14.8	14.8	14.8
	CUKUP	51	17.5	17.5	32.3
	BAIK	94	32.3	32.3	64.6
	AMAT BAIK	103	35.4	35.4	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Hasil analisis data pada tabel di atas mendeskripsikan bahwa, responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 43 orang atau 14.8%, lalu yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 51 orang atau 17.5%, selanjutnya responden yang beranggapan ‘baik’ sebanyak 94 orang atau 32.3%, dan responden

yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 103 atau 35.4%. Dengan demikian, pada aspek ini mahasiswa STAIN Parepare dapat meningkat minat bacanya apabila mendapat dorongan yang intens, baik dari temannya, dosennya, maupun dari orangtuanya.

Berikutnya, dikemukakan persepsi responden mengenai koleksi buku di perpustakaan STAIN Parepare dapat berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 38
Koleksi Buku di Perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	8	2.7	2.7	2.7
	CUKUP	43	14.8	14.8	17.5
	BAIK	117	40.2	40.2	57.7
	AMAT BAIK	123	42.3	42.3	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dikemukakan bahwa responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 8 orang atau 2.7%, kemudian yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 43 orang atau 14.8%, lalu yang menilai ‘baik’ sebanyak 117 orang atau 40.2%, dan selanjutnya responden yang berasumsi ‘amat baik’ sebanyak 123 orang atau 42.3%. Dengan demikian, minat baca mahasiswa STAIN Parepare dipengaruhi oleh koleksi buku di perpustakaan.

Dalam hal sistem pembeajaran tidak mengarahkan membaca literatur dapat berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa STAIN Parepare, dapat dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 39
Sistem Pembelajaran tidak Mengarahkan Membaca Literatur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	14	4.8	4.8	4.8
	CUKUP	44	15.1	15.1	19.9
	BAIK	145	49.8	49.8	69.8
	AMAT BAIK	88	30.2	30.2	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi data pada tabel di atas dapat dipahami bahwa, responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 14 orang atau 4.8%, kemudian yang menilai ‘cukup’ sebanyak 44 orang atau 15.1%, selanjutnya responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 145 orang atau 49.8%, dan responden yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 88 orang atau 30.2%. dengan demikian, pada konteks ini berkategori ‘baik’ hubungan pengaruhnya ke minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

Banyaknya tempat hiburan dapat juga menjadi peralihan perhatian dari aktivitas belajar, termasuk membaca. Terkait pada aspek tempat hiburan memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 40
Pengaruh Tempat Hiburan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	49	16.8	16.8	16.8
	CUKUP	25	8.6	8.6	25.4
	BAIK	94	32.3	32.3	57.7
	AMAT BAIK	123	42.3	42.3	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa responden yang menyatakan ‘kurang’ sebanyak 49 orang atau 16.8%,

selanjutnya yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 25 orang atau 8.6%, kemudian responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 94 orang atau 32.3%, sedangkan responden yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 123 orang atau 42.3%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tempat hiburan dapat mengganggu atau mempengaruhi minat belajar mahasiswa.

Minat baca mahasiswa dapat meningkat apabila menjadi budaya yang diwariskan oleh senior di kampus. Mengenai aspek ini, dikemukakan apresiasi responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 41
Budaya Membaca yang Tidak Diwariskan Senior

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	51	17.5	17.5	17.5
	CUKUP	46	15.8	15.8	33.3
	BAIK	114	39.2	39.2	72.5
	AMAT BAIK	80	27.5	27.5	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan apresiasi data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa, responden yang menyatakan ‘kurang’ sebanyak 51 orang atau 17.5%, lalu yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 46 orang atau 15.8%, kemudian responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 114 orang atau 39.2%, sedangkan responden yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 80 orang atau 27.5%. Dengan demikian, budaya membaca yang diwariskan senior dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa STAIN Parepare.

Minat baca mahasiswa dapat meningkat apabila ditunjang oleh sarana memperoleh bacaan yang representatif. Mengenai sarana bacaan yang belum representatif di STAIN, dapat dikemukakan apresiasi

responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 42
Sarana Memperoleh Bacaan Representatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	14	4.8	4.8	4.8
	CUKUP	30	10.3	10.3	15.1
	BAIK	126	43.3	43.3	58.4
	AMAT BAIK	121	41.6	41.6	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Dari 291 sampel, responden yang menyatakan ‘kurang’ sarana bacaan yang representative sebanyak 14 orang atau 4.8%, kemudian yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 30 orang atau 10.3%, selanjutnya responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 126 orang atau 43.3%, kemudian yang menilai ‘amat baik’ sebanyak 121 orang atau 41.6%. Dengan demikian, sarana bacaan representative memiliki pengaruh yang baik terhadap minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

Kemudian, pada aspek dominan budaya tutur daripada budaya membaca di kampus dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa STAIN Parepare, dapat dikemukakan apresiasi responden dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 43
Dominan Budaya Tutur daripada Budaya Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	54	18.6	18.6	18.6
	CUKUP	30	10.3	10.3	28.9
	BAIK	135	46.4	46.4	75.3
	AMAT BAIK	72	24.7	24.7	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden

yang menilai ‘kurang’ sebanyak 54 orang atau 18.6%, kemudian yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 30 responden atau 10.3%, selanjutnya responden yang menyatakan ‘baik’ sebanyak 135 orang atau 46.4%, sedangkan responden yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 72 orang atau 24.7%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya tutur yang dominan memiliki pengaruh yang baik terhadap minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

Berikut ini dikemukakan apresiasi responden mengenai penyebaran bahan bacaan di perpustakaan sesuai kebutuhan program studi memiliki pengaruh terhadap minat baca mahasiswa, dapat dilihat dalam tabel yaitu:

Tabel 44
Penyebaran Bahan Bacaan di Perpustakaan Sesuai Kebutuhan Prodi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	15	5.2	5.2	5.2
	CUKUP	44	15.1	15.1	20.3
	BAIK	112	38.5	38.5	58.8
	AMAT BAIK	120	41.2	41.2	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Hasil analisis data pada tabel di atas mendeskripsikan bahwa, responden yang menilai ‘kurang’ pengaruhnya sebanyak 15 orang atau 5.2%, selanjutnya yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 44 responden atau 15.1%, kemudian responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 112 orang atau 38.5%, sedangkan responden yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 120 orang atau 41.2%. Dengan demikian, penyebaran bahan bacaan yang representative setiap program studi di perpustakaan memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

Berikut dikemukakan apresiasi responden mengenai minat baca mahasiswa STAIN Parepare memiliki pengaruh dari orientasi system pembelajaran kepada nilai bukan wawasan, yakni dalam tabel:

Tabel 45
Orientasi Sistem Pembelajaran kepada Nilai Bukan Wawasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	19	6.5	6.5	6.5
	CUKUP	44	15.1	15.1	21.6
	BAIK	156	53.6	53.6	75.3
	AMAT BAIK	72	24.7	24.7	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Deskripsi hasil analisis data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa, responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 154 orang atau 53.6%, selanjutnya responden memilih kategori ‘amat baik’ sebanyak 72 orang atau 24.7%, kemudian responden yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 44 orang atau 15.1%, sedangkan responden yang menyatakan ‘kurang’ sebanyak 19 orang atau 6.5%. Dengan demikian, pada aspek ini memiliki kategori ‘baik’ hubungan pengaruhnya.

Pada aspek orientasi kampus yang berbasis research university memiliki hubungan pengaruh dengan minat baca mahasiswa STAIN Parepare, dapat dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 46
Orientasi Kampus yang Berbasis Research University

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	7	2.4	2.4	2.4
	CUKUP	62	21.3	21.3	23.7
	BAIK	150	51.5	51.5	75.3
	AMAT BAIK	72	24.7	24.7	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Data pada tabel di atas menegaskan bahwa dari 291 responden, yang memberikan apresiasi ‘baik’ pengaruhnya sebanyak 150 orang atau 51.5%, kemudian yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 72 responden atau 24.7%, selanjutnya responden yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 62 orang, sedangkan responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 7 orang atau 2.4%. Aspek ini dapat dilihat bahwa orientasi kampus yang berbasis penelitian memiliki pengaruh yang baik terhadap minat baca mahasiswa.

Mengenai ketersediaan ruang yang memadai dan letak perpustakaan yang strategis memiliki hubungan dengan minat baca mahasiswa, dapat dikemukakan apresiasinya melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 47
Ketersediaan Ruang dan Letak perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	34	11.7	11.7	11.7
	CUKUP	41	14.1	14.1	25.8
	BAIK	149	51.2	51.2	77.0
	AMAT BAIK	67	23.0	23.0	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa, responden yang menilai ‘kurang’ sebanyak 34 orang atau 11.7%, kemudian yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 41 orang atau 14.1%, selanjutnya responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 149 orang atau 51.2%, sedangkan responden yang apresiasi ‘amat baik’ sebanyak 67 orang atau 23.0%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketersediaan ruang baca dan letak perpustakaan yang strategis memiliki pengaruh yang baik terhadap minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

Selanjutnya, pada aspek kenyamanan dan ketenangan dalam ruang baca perpustakaan memiliki hubungan pengaruh minat baca mahasiswa STAIN Parepare, dapat dikemukakan apresiasi responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 48
Kenyamanan pada Ruang Perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	35	12.0	12.0	12.0
	CUKUP	61	21.0	21.0	33.0
	BAIK	146	50.2	50.2	83.2
	AMAT BAIK	49	16.8	16.8	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa apresiasi responden mayoritas menilai ‘baik’ hubungan pengaruh antara kenyamanan pada ruang perpustakaan dengan peningkatan minat belajar mahasiswa dengan jumlah 146 responden atau 50.2%, kemudian responden yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 61 orang atau 21.0%, selanjutnya yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 49 responden atau 16.8%, sedangkan yang menyatakan ‘kurang’ sebanyak 35 orang atau 12.0%.

Pengenalan perpustakaan cukup penting bagi kalangan mahasiswa, sebagai pusat informasi dan sumber bacaan yang diperlukan bagi perkuliahan. Hal tersebut minat baca mahasiswa dapat dipacu melalui promosi perpustakaan secara signifikan kepada mahasiswa. Aspek ini dikemukakan apresiasi responden mengenai hubungan antara promosi penggunaan perpustakaan dengan peningkatan minat baca mahasiswa

STAIN Parepare, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 49
Promosi Penggunaan Perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	39	13.4	13.4	13.4
	CUKUP	71	24.4	24.4	37.8
	BAIK	90	30.9	30.9	68.7
	AMAT BAIK	91	31.3	31.3	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Berdasarkan deskripsi data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa responden yang menilai ‘kurang’ pengaruhnya sebanyak 39 orang atau 13.4%, selanjutnya responden yang menyatakan ‘cukup’ sebanyak 71 orang atau 24.4%, kemudian responden yang menilai ‘baik’ sebanyak 90 orang atau 30.9%, sedangkan responden yang menyatakan ‘amat baik’ sebanyak 91 orang atau 31.3%. Hal tersebut menegaskan bahwa promosi penggunaan perpustakaan dinilai penting untuk memotivasi minat baca mahasiswa STAIN Parepare.

Berbagai penyebab yang terkait dengan peningkatan minat baca mahasiswa, dapat berupa internal seperti suasana psikis dan fisik mahasiswa, dan dapat disebabkan oleh factor eksternal, berupa sistem perkuliahan di kelas, sistem layanan dan sarana perpustakaan, atmosfir akademik kampus, dorongan dari teman sebaya dan orang tua, dan seterusnya. Pada hasil analisis rekapitulasi nilai rerata pada variabel ini, menunjukkan tingkat minat belajar mahasiswa STAIN Parepare yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal adalah 74.4%, dengan kriterium 38.41. dengan demikian, merujuk pada interval skala yang dikemukakan Ridwan dan Akdon,

maka variabel ini berkategori kuat, yaitu minat baca mahasiswa kuat pengaruhnya dari faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya dalam konteks mahasiswa STAIN Parepare, dikemukakan indikator faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rendahnya minat bacanya, dalam pembahasan berikutnya.

C. Analisis Faktor yang mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa

1. Faktor Internal

Salah satu faktor yang memberi pengaruh pada minat baca mahasiswa adalah faktor dari dalam diri mahasiswa, berdasarkan hasil angket maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 50
Faktor internal yang mempengaruhi Minat Baca

INTERVAL	f	X	x'	fx'	x' ²	fx' ²
96 – 100	5	98	5	25	25	125
91 – 95	6	93	4	24	16	96
86 – 90	22	88	3	66	9	198
81 – 85	75	83	2	150	4	300
76 – 80	52	78	1	52	1	52
71 – 75	35	73	0	0	0	0
66 – 70	42	68	-1	-42	1	42
61 – 65	33	63	-2	-66	4	132
56 – 60	16	58	-3	-48	9	144
51 – 55	5	53	-4	-20	16	80
	286			141	85	1169

Mean = 75.5 sd = 9.8

2. Faktor eksternal

Tabel: 51
Faktor Eksternal yang mempengaruhi Minat Baca

INTERVAL	f	X	x'	fx'	x' ²	fx' ²
96 – 100	5	98	7	35	49	245
91 – 95	0	93	6	0	36	0
86 – 90	21	88	5	105	25	525
81 – 85	56	83	4	224	16	896
76 – 80	53	78	3	159	9	477
71 – 75	69	73	2	138	4	276
66 – 70	20	68	1	20	1	20
61 – 65	20	63	0	0	0	0
56 – 60	10	58	-1	-10	1	10
51 – 55	17	53	-2	-34	4	68
46 – 50	15	48	-3	-45	9	135
41 – 45	0	43	-4	0	16	0
36 – 40	0	38	-5	0	25	0
31 – 35	5	33	-6	-30	36	180
	291			562	231	2832

Mean = 72.7

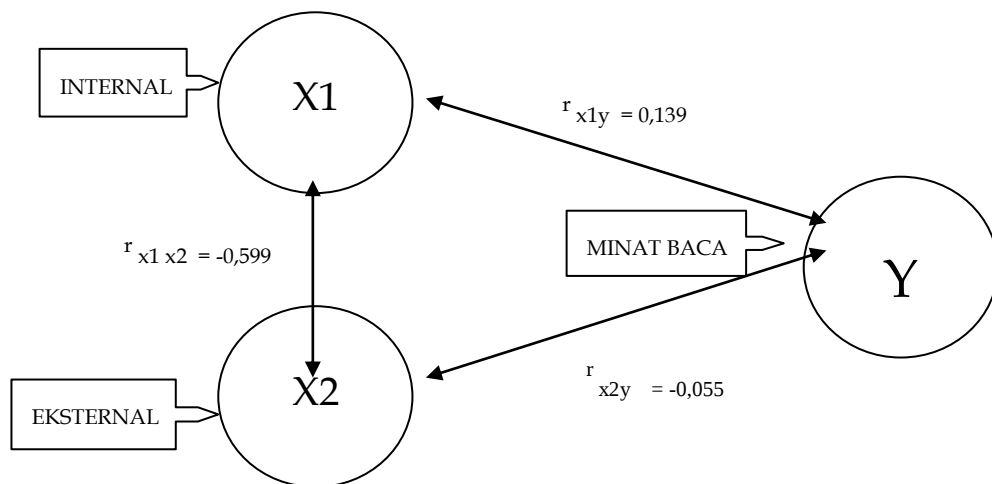
sd = 12.2

3. Analisis Statistik

Sebelum menganalisis hasil temuan, mengenai faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa STAIN Parepare, terlebih dahulu dirumuskan *Hipotesis Nihil* (H_0) yaitu: “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik faktor internal, maupun faktor eksternal terhadap minat Baca mahasiswa STAIN Parepare”. Untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi minat baca digunakan korelasi ganda, dari hasil olah data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 52
Gabungan Faktor Internal (X_1), Faktor eksternal (X_2), dan minat baca (Y)
mahasiswa STAIN Parepare

Korelasi factor internal dan Minat Baca ($X_1 - Y$)		Korelasi Faktor eksternal dan minat baca ($X_2 - Y$)		Korelasi Faktor internal dan faktor eksternal ($X_1 - X_2$)	
Simbol	Nilai	Simbol	Nilai	Simbol	Nilai
$\sum X_1$	22.027	$\sum X_2$	21.209	$\sum X_1$	22.027
$\sum Y$	19.760	$\sum Y$	19.760	$\sum X_2$	21.209
$\sum x_1^2$	27.875,8	$\sum x_2^2$	44.760	$\sum x_1^2$	27.875,8
$\sum y^2$	39.371,3	$\sum y^2$	39.371,3	$\sum x_2^2$	44.760
$\sum x_{1y}$	-4.608,6	$\sum x_{2y}$	-2.320,2	$\sum x_1 x_2$	21.182,6
$r_{x_1y} = 0,139$		$r_{x_2y} = -0,055$		$r_{x_1 x_2} = -0,599$	



Bila diperhatikan data di atas, apabila faktor internal dihubungkan dengan faktor eksternal, diperoleh $r_{x_1 x_2} = -0,599$ lebih besar dibanding $r_{\text{tabel}} (0.113)$, ini berarti H_0 ditolak, yang memberikan gambaran bahwa faktor internal mahasiswa sangat memberi pengaruh terhadap faktor eksternal. Demikian pula bila dihubungkan antara faktor internal dengan minat belajar diperoleh data $r_{x_1y} = 0,139$

juga lebih besar dibanding r_{tabel} (0.113), sehingga dapat juga dikatakan bahwa faktor internal mahasiswa juga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat membacanya. Sedangkan faktor eksternal sebesar r_{tabel} (0.113), bila dihubungkan dengan minat belajar ternyata H_0 diterima, yang memberi gambaran bahwa faktor eksternal tidak memberi pengaruh yang berarti terhadap minat baca mahasiswa.

Dengan demikian, berdasarkan kajian secara terpisah di atas, yang memberi pengaruh yang cukup berarti terhadap minat belajar mahasiswa berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, sehingga walaupun mendapat tugas dari dosen bila tidak ada motivasi intrinsik mahasiswa itu sendiri tidak akan meningkatkan minat bacanya.

Apabila kedua variabel, faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) bila dianalisis secara bersamaan terhadap minat baca mahasiswa (Y) dengan menggunakan korelasi berganda dapat dilihat pada proses berikut ini:

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1 y} + r^2_{x_2 y} - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{\frac{0,139^2 + (-0,055^2) - 2.(0,139)(-0,055)(-0,599)}{1 - (-0,599)^2}}$$

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{\frac{0.019 + 0.003 - 0.09}{0.64}}$$

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{\frac{0.022 - 0.009}{0.64}}$$

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{\frac{0.013}{0.64}}$$

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{0.021}$$

$$R_{x_1, x_2, y} = 0.143$$

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh $R_{x_1.x_2.y}=0.143$ lebih besar bila dibanding dengan r_{tabel} (0.113), yang berarti bahwa Hipotesis Nol (H_0) di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata minat belajar mahasiswa sangat dipengaruhi secara signifikan secara bersama-sama dari faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. dkk, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Pertama, (Cet. I; Makassar: Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2000)
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedure Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Asrokah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Burhan, et.al., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Cet. I; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000)
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Revisi, (Surabaya: Karya Agung, 2006)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Getteng, Abd. Rahman, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Ujungpandang: Yayasan Al Ahkam, 1997)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, (Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Offset, 1997)
- Hamalik, Umar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. II; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2002)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proforsional*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, t.th.)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Cet. IV; Yogyakarta: UUI, 1986), h. 43
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1998)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1998)
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2007)

- Sardiman, Arief S. (dkk), *Media Pendidikan – Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Edisi I, (Cet. VII. jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2003)
- Setyawan, Lilik Hidayat, *Rahasia Sukses Belajar di Perguruan Tinggi: Langkah sukses untuk Meraih Gelar Sarjana*, (Cet.1; Pekalongan: CV. Bahagia. 1994).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2000)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidika*, (Cet.IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Lampiran- lampiran